

LAMPIRAN

Lampiran 1. Asuhan Kebidanan Kehamilan

**ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN PADA NY R USIA 31 TAHUN
G3P1A1AH1 USIA KEHAMILAN 36 MINGGU 4 HARI DENGAN
ANEMIA RINGAN DAN RIWAYAT SC ATAS INDIKASI
CEPHALOPELVIC DISPROPORTION (CPD) DI PUSKESMAS DLINGO I**

Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2025

Tempat Pengkajian : Puskesmas Dlingo I

Nama Pengkaji : Nadia Alifa Rafida

A. DATA SUBJEKTIF

1. Biodata

Nama	: Ny. R	Tn. S
Umur	: 31 tahun	40 tahun
Suku	: Jawa	Jawa
Agama	: Islam	Islam
Pendidikan	: SMP	SD
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga	Karyawan
Alamat	: Pokoh I RT 001 Dlingo Bantul	Pokoh I RT 001 Dlingo Bantul

2. Keluhan Utama

Pada tanggal 3 Maret 2025 Ny. R datang ke Puskesmas Dlingo I untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan meminta rujukan. Keluhan yang dirasakan saat ini pusing.

3. Riwayat Menstruasi

Menarche	: 12 tahun
Tanggal haid terakhir	: 20 Juni 2024
Siklus haid	: 28-30 hari
Lama haid	: 5-7 hari
Banyaknya	: 3-4 kali/hari ganti pembalut

Nyeri haid : Tidak ada keluhan saat menstrusasi

4. Riwayat Pernikahan

Status Pernikahan : Menikah

Lama : 14 tahun

5. Status Imunisasi

TT 1 : saat balita

TT 2 : saat balita

TT 3 : Kelas 1 SD

TT 4 : Kelas 2 SD

TT 5 : sebelum menikah

6. Riwayat Pemeriksaan Kehamilan

ANC selama kehamilan: 10 kali. Tempat pemeriksaan: PMB, Puskesmas Dlingo I, Dokter

Trimester I: 3 kali dengan keluhan mual, pusing, dan pegal pada pinggang.

Trimester II: 2 kali dengan tidak ada keluhan.

Trimester III: 5 kali dengan keluhan pusing dan nyeri pada selangkangan.

7. Riwayat kehamilan sebelumnya

I : 2010, abortus pada usia kehamilan 5 minggu, tidak dilakukan kuretase

II : 2012, aterm, SC, oleh dokter, di RS dikarenakan panggul sempit, berat lahir bayi 3100gr, tidak ada komplikasi pada ibu dan bayi

III : Hamil ini

8. Riwayat Kesehatan keluarga

Keluarga Ibu tidak memiliki riwayat penyakit sistemik seperti penyakit jantung, hipertensi, asma, jantung, tuberculosis, diabetes dan lain sebagainya.

9. Riwayat KB

Sebelumnya ibu menggunakan KB Implan sejak tahun 2018 hingga tahun 2024. Tidak ada keluhan yang dirasakan ibu.

10. Riwayat Kesehatan Ibu

Ibu tidak ada riwayat penyakit asma, hipertensi, tuberculosis, alergi, DM, jantung.

11. Riwayat ginekologi

Tidak ada riwayat tumor, sifilis, HIV, mioma, penyakit kelamin, tidak mengalami keputihan.

12. Pemenuhan kebutuhan dasar

a Pola nutrisi

Sebelum hamil : makan 3 kali sehari, minum air 7-8 gelas sehari

Saat hamil : makan 3 kali sehari dengan porsi kecil (3-4 sendok),
minum air putih hangat 4-5 gelas.

b Pola istirahat

istirahat malam 7-8 jam.

c Pola eliminasi

BAK 4-5 kali sehari, berwarna kuning jernih, tekstur cair, tidak ada keluhan terkait BAK ibu

BAB 1 kali sehari, berwarna kuning kecoklatan, tekstur padat, tidak ada keluhan terkait BAB ibu.

d Personal Hygiene

Mandi 2x sehari, ganti pakaian dalam saat mandi atau terasa basah.

e Riwayat sosial

Semenjak hamil ibu menjalankan aktivitas sebagai ibu rumah tangga.

Ibu tinggal bersama suami dan orang tua. Saat dirumah ibu melakukan pekerjaan rumah yang ringan seperti menyapu dan cuci piring.

f. Riwayat Seksualitas

Melakukan hubungan seksual sebanyak 1-2 kali dalam sebulan.

g. Riwayat Psikologis

Kehamilan ini merupakan kehamilan yang diinginkan. Ibu sudah mengetahui beberapa pengetahuan terkait kehamilan. Tanggapan keluarga mengenai kehamilan ibu, keluarga merasa senang dan mendukung proses kehamilan ibu.

B. Data Objektif

1. Pemeriksaan Fisik

a. Keadaan umum : Baik Kesadaran : Composmentis

b. Tanda Vital

TD : 117/84 mmHg

Nadi : 97x/menit

Pernafasan : 22 x/menit

Suhu : 36,5 °C

TB : 137cm

LILA : 25 cm

c. BB : Sebelum hamil 47Kg, Berat badan sekarang 54,6kg

IMT : 25,13 kg/m²

d. Kepala dan leher

- . Kepala : Kulit kepala bersih, rambut lurus berwarna hitam, tidak ada nyeri tekan dan benjolan, rambut tidak rontok dan tidak ada ketombe.
- . Wajah tidak pucat
- . Mata konjungtiva pucat, sclera putih.
- . Hidung : tidak ada nyeri tekan, bersih dan tidak ada sumbatan jalan napas.
- . Mulut dan gigi: bibir lembab, gusi merah muda, tidak ada gigi yang tanggal, tidak ada karies.
- . Telinga : Pendengaran baik
- . Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar limfe, kelenjar tiroid dan vena jugularis

e. Abdomen :

Leopold I: Teraba bokong janin

Leopold II: teraba punggung pada bagian perut kanan, teraba bagian terkecil janin (ekstremitas) pada bagian perut kiri

Leopold III: Teraba kepala janin, masih bisa digoyangkan

Leopold IV: posisi tangan pemeriksa dapat bertemu (konvergen)

TFU: 31 cm

DJJ : 141x/menit.

- f. Ekstermitas : Tidak ada varises dan oedema pada ekstremitas atas dan ekstremitas bawah. Refleks patella (+) / (+)
- g. Pemeriksaan Penunjang :

26 Juli 2024 (PMB ENI)

Laboratorium: Hb: 11,3 gr/dl

5 September 2024 (Puskesmas Dlingo I)

Laboratorium: Hb: 11,3 g/dL, GDS 83 mg/dl, HBsAg (NR),PITC (NR),Sifilis (NR), Goldar: O, HCV: NR, Sifilis: NR, HIV: NR, HbsAg: NR, Protein Urine: Trace, Glukosa Urine: Negatif.

Poli Umum: Pemeriksaan kehamilan normal, risiko rendah PE

Poli Gizi: diet TKTP 1700 kkal

Poli gigi: hasil pemeriksaan normal

30 Januari 2025 (Puskesmas Dlingo I)

USG: janin tunggal, memanjang, preskep, puki, gerak(+), AK cukup, Jenis kelamin Perempuan, Plasenta difundus, EFW 1610gr

3 Maret 2025 (Puskesmas Dlingo I)

Laboratorium: Hb: 10,1 gr/dl, GDP: 81 mg/dl, Sifilis: NR, HbsAg: NR, HIV: NR, Protein Urine: Trace

C. Analisa

1. Diagnosa Kebidanan.

Ny.R usia 31 tahun G3P1AB1AH1 UK 36 Minggu 4 Hari dengan Anemia Ringan dan Riwayat SC Atas Indikasi *Chepalopelvik Disproportion*

2. Kebutuhan

KIE mengonsumsi TTD, KIE mengonsumsi makanan tinggi protein dan zat besi, Rujuk RS karena riw SC.

D. Penatalaksanaan

1. Menginformasikan kepada Ny R hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan dalam keadaan baik, akan tetapi kadar hemoglobin ibu berada dibawah normal.

E: ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan

2. Menjelaskan pada ibu bahwa pusing yang dialami ibu saat ini ibu karena mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal yaitu dibawah 12gr/dl, biasanya akibat kekurangan zat besi. Kondisi ini umum terjadi karena selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan volume darah ibu. Gejala anemia bisa berupa lemas, pucat, pusing, dan sesak napas. Jika tidak ditangani, anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, bahkan komplikasi serius saat persalinan.

E: ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.

3. Memberikan edukasi pada ibu untuk mengonsumsi makanan yang tinggi protein dan zat besi seperti hati ayam, daging merah, sayuran hijau, serta mengonsumsi buah yang tinggi vitamin C agar penyerapan zat besi lebih optimal.

E: ibu mengerti dan bersedia mengikuti anjuran yang diberikan.

4. Memberikan KIE ada ibu untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sekali sehari di malam hari. Ibu juga dianjurkan untuk menghindari konsumsi kopi atau teh karena dapat menghambat penyerapan zat besi. Lebih baik ibu mengonsumsi dengan air jeruk.

E: ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

5. Memberikan edukasi kepada ibu terapi yang dapat ibu lakukan dirumah untuk mengatasi pusing. Pastikan ibu cukup istirahat dan tidur dalam posisi miring ke kiri. Posisi ini membantu aliran darah ke janin dan mencegah tekanan pada pembuluh darah besar, yang bisa menyebabkan pusing. Kedua, ibu dianjurkan untuk bangun secara perlahan dari posisi duduk atau tidur agar tubuh tidak mengalami perubahan tekanan darah yang mendadak. Selain itu, penting untuk menjaga asupan cairan agar tidak dehidrasi. Minumlah air putih secara rutin, dan hindari berdiri terlalu lama. Ibu juga disarankan untuk makan dalam porsi kecil namun sering, guna menjaga kadar gula darah tetap stabil.

E: ibu mengerti dan akan mencoba terapi yang diberikan.

6. Menyampaikan kepada ibu tanda-tanda persalinan seperti kenceng kenceng teratur setiap sepuluh menit sekali dengan durasi yang lama, keluarnya cairan ketuban dari jalan lahir, keluarnya lendir darah dari jalan lahir. Apabila ibu mengalami tanda tersebut bisa langsung mendatangi faskes tempat bersalin.

E: Ibu memahami penjelasan yang diberikan

7. Memberikan edukasi kepada ibu terkait persiapan persalinan. Persiapan yang dapat dilakukan berupa persiapan fisik, psikis, perlengkapan persalinan, tempat persalinan, kendaraan yang digunakan, biaya yang dibutuhkan, dan calon pendonor darah. Ibu hamil disarankan untuk tetap aktif bergerak dengan olahraga ringan seperti jalan kaki, senam hamil, atau yoga prenatal untuk membantu menjaga kebugaran tubuh dan mempersiapkan otot-otot yang akan bekerja saat persalinan. Konsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan rutin memeriksakan kehamilan ke bidan atau dokter juga menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

Persalinan bisa menjadi pengalaman yang penuh emosi, mulai dari rasa takut hingga kegembiraan. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk mendapatkan dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Mengikuti kelas persiapan persalinan atau konseling bisa sangat membantu ibu merasa lebih siap dan percaya diri.

Ibu hamil dan keluarga juga harus mempersiapkan perlengkapan yang akan dibawa saat persalinan, seperti pakaian bayi, popok, kain bedong, pakaian ganti untuk ibu, dokumen penting seperti KTP dan buku KIA, serta perlengkapan pribadi lainnya. Semua barang ini sebaiknya sudah dikemas dalam satu tas khusus jauh sebelum Hari Perkiraan Lahir (HPL), agar siap kapan pun dibutuhkan.

8. Merujuk ibu untuk melakukan pemeriksaan ke Rumah Sakit.

E: Surat rujukan telah diberikan kepada ibu

9. Melakukan pendokumentasian

Pertemuan Ke-2

Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. R Usia 31 Tahun G3P1A1 Usia
Kehamilan 37 Minggu dengan Anemia Ringan dan Riwayat SC Atas Indikasi
Cephalopelvic Disproportion (CPD)

Tanggal, jam: 6 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB

S : Ibu mengatakan nyeri pada bagian selangkangan, perut terasa kenceng saat beraktivitas.

O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis, konjungtiva merah muda.
TD: 108/72mmHg, R: 22x/menit, S: 36,5°C
Leopold I: teraba bokong, TFU: 31 cm,
Leopold II: teraba punggung pada bagian perut kanan ibu, teraba bagian ekstremitas pada bagian perut kiri ibu
Leopold III: teraba kepala janin, posisi kepala belum masuk panggul
Leopold IV: Posisi tangan pemeriksa dapat bertemu (konvergen)

A : Ny. R Usia 31 Tahun G3P1A1 Usia Kehamilan 37 Minggu dengan Anemia Ringan dan Riwayat SC Atas Indikasi *Cephalopelvic Disproportion*

P :

1. Menyampaikan kepada ibu bahwa hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan normal.

E: Ibu merasa lega karena hasil pemeriksaan dalam keadaan normal.

2. Memberi KIE pada ibu terkait keluhan nyeri panggul yang dialami . Hal ini wajar terjadi karena tubuh sedang bersiap menghadapi proses persalinan. Hormon kehamilan membuat sendi-sendi menjadi lebih longgar, sementara berat janin yang semakin bertambah memberikan tekanan tambahan pada otot dan tulang panggul.

E: Ibu memahami penjelasan yang diberikan

3. Memberikan KIE pada ibu mengenai cara mengatasi keluhan ibu. Pertama, lakukan olah tubuh ringan seperti senam hamil atau jalan kaki pelan-pelan untuk menjaga kelenturan otot dan melancarkan sirkulasi darah. Peregangan ringan sebelum tidur juga dapat membantu meredakan ketegangan di sekitar panggul.

Kedua, ibu disarankan untuk tidur dalam posisi miring ke kiri dengan bantal di antara lutut untuk menopang panggul. Gunakan bantal hamil atau gulungan handuk sebagai penyangga tambahan jika diperlukan. Saat duduk, pilih kursi dengan sandaran yang baik dan hindari duduk terlalu lama.

Ketiga, hindari mengangkat benda berat dan berdiri terlalu lama. Jika aktivitas harian terasa membebani, jangan ragu untuk minta bantuan anggota keluarga atau pasangan. Kompres hangat pada bagian panggul juga bisa membantu mengurangi rasa nyeri.

E: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan.

4. Memberikan edukasi pada ibu untuk mengonsumsi makanan yang tinggi protein dan zat besi seperti hati ayam, daging merah, sayuran hijau, serta mengonsumsi buah yang tinggi vitamin C agar penyerapan zat besi lebih optimal.

E: ibu mengerti dan bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

5. Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Vit C 1x1 di malam hari. Hindari konsumsi the atau kopi agar penyerapan zat besi berjalan baik. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi dengan air jeruk agar penyerapan zat besi berjalan baik.

E: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan.

6. Melakukan pendokumentasian

E: hasil pemeriksaan telah dituliskan

Pertemuan ke-3.

Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny. R Usia 31 Tahun G3P1Ab0Ah1 Usia Kehamilan 37 Minggu 4 Hari Dengan Anemia Ringan dan Riwayat SC Atas Indikasi *Cephalopelvic Disproportion* (CPD)

Tanggal, Jam: 10 Maret 2025, pukul 13.30 WIB

S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Hasil pemeriksaan di RS tanggal 8 Maret 2025 dalam keadaan baik, ibu direncanakan SC pada tanggal 12 Maret 2025.

O : Keadaan umum baik, kesadaran composmentis,

TD: 102/68mmHg, R: 20x/menit, S: 36,5°C

Leopold I: teraba bokong, TFU: 31 cm,

Leopold II: teraba punggung pada bagian perut kanan ibu, teraba bagian ekstremitas pada bagian perut kiri ibu

Leopold III: teraba kepala janin dan dapat digoyangkan

Leopold IV: tangan pemeriksa dapat bertemu (konvergen)

A : Ny. R Usia 31 Tahun G3P1Ab1Ah1 Usia Kehamilan 37 Minggu 4 Hari dengan Anemia Ringan dan Riwayat SC Atas Indikasi *Cephalopelvic Disproportion*

P :

1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan baik.
2. Memberikan edukasi pada ibu untuk mengonsumsi makanan yang tinggi protein dan zat besi seperti hati ayam, daging merah, sayuran hijau, serta mengonsumsi buah yang tinggi vitamin C agar penyerapan zat besi lebih optimal.

E: ibu mengerti dan bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

3. Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Vit C 1x1 di malam hari. Hindari konsumsi teh atau kopi agar penyerapan zat besi berjalan baik. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi dengan air jeruk agar penyerapan zat besi berjalan baik.

E: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan.

4. Memberikan edukasi kepada ibu terkait persiapan SC. Memastikan kepada ibu bahwa ibu telah melakukan persiapan sebelum SC seperti perlengkapan bayi, baju ibu, dokumen penting yang dibutuhkan, persiapan pendonor darah, pendaming persalinan, kendaraan yang digunakan, dana yang digunakan.

E: Ibu telah mempersiapkan semua keperluan.

5. Memberikan edukasi kepada ibu untuk beristirahat yang cukup sebelum menjalani proses operasi. Ibu dapat beristirahat selama 6-8 jam perhari agar kondisi tubuh sehat sebelum dilakukannya operasi.

E: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

6. Memberikan pemahaman pada ibu bahwa dukungan emosional dari pasangan dan keluarga sangat membantu. Bicara terbuka mengenai kekhawatiran dan harapan kepada suami, bidan, atau dokter bisa meredakan beban pikiran. Teknik relaksasi sederhana seperti pernapasan dalam, dzikir, doa, atau afirmasi positif dapat dilakukan untuk menenangkan diri sebelum masuk ruang operasi.

E: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

7. Melakukan pendokumentasian

E: hasil pemeriksaan telah dituliskan

Lampiran 2. Asuhan Kebidanan Bersalin

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BERSALIN NY. R USIA 31 TAHUN
G3P1AB1AH1 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU 5 HARI DENGAN
ANEMIA RINGAN DAN RIWAYAT SC ATAS INDIKASI
*CEPHALOPELVIC DISPROPORTION***

Tanggal, jam : 11 Maret 2025, pukul 15.00 WIB

S : Ny.R memberi kabar melalui Whatsapp pada tanggal 11 Maret 2025 bahwa sesuai *advice* dokter hari ini akan pergi ke rumah sakit untuk melakukan persiapan SC besok. Rencananya ibu diantar oleh suami. Rencana SC dilakukan tanggal 12 Maret 2025 pukul 09.00 WIB. Pada tanggal 11 Maret 2025 dilakukan tranfusi darah 1 kantong untuk perbaikan Hb ibu.

O : Didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu menggunakan whatsapp. Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal. Bayi lahir pada tanggal 12 April 2025 pukul 09.30 dengan operasi *sectio caesarea*. Pemantauan persalinan dan nifas dilakukan melalui media WhatssApp.

A : Ny. R Usia 31 tahun P2Ab1Ah2 postpartum 6 jam normal dengan tindakan *sectio caesarea* atas indikasi *cephalopelvic disproportion*

P :

1. Memberikan dukungan dan support mental kepada ibu dengan mengucapkan selamat atas kelahiran anaknya dan turut gembira.

Evaluasi: Ibu senang atas kelahiran anaknya

2. Memberi penjelasan kepada ibu bahwa kondisi ibu akan segera membaik karena sudah ditangani oleh tenaga profesional.

Evaluasi: ibu mengatakan mengerti tentang penjelasan yang diberikan

3. Menganjurkan ibu untuk mobilisasi dini yaitu dengan latihan miring kanan dan kiri, kemudian dianjurkan untuk latihan duduk.

Evaluasi: Ibu belajar menyusui bayinya dan mulai belajar miring ke kanan dan kiri.

4. Menganjurkan ibu untuk makan makanan bergisi seimbang (protein, kalsium, lemak, zat besi, vitamin, dan serat serta minum air putih 2-3 liter/hari dan menghabiskan porsi makan yang diberikan.
Evaluasi: Ibu mengerti penjelasan yang diberikan
5. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang mengandung protein tinggi seperti putih telur, ikan, dan ayam untuk mempercepat regenerasi sel sehingga proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik.
Evaluasi: Ibu mengikuti anjuran yang diberikan
6. Menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene. Ibu dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri. Karena luka pasca operasi ibu masih basah, ibu belum dianjurkan untuk mandi terlebih dahulu, akan tetapi dianjurkan untuk membasuh badannya dengan lap basah. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan organ reproduksi seperti cebok dari arah depan ke belakang, mengganti pembalut 3-4 kali sehari, menjaga kelembaban organ reproduksi, menggunakan celana dalam dengan bahan katun, apabila pakaian dalam basah bisa segera berganti pakaian.
Evaluasi: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan
7. Memberi KIE pada ibu mengenai tanda bahaya masa nifas seperti demam, perdarahan pada jalan lahir, bengkak pada wajah tangan dan kaki, payudara terasa bengkak dan merah, luka pasca operasi terlihat merah dan mengeluarkan cairan, keluarnya cairan berbau dari jalan lahir. Apabila ibu mengalami kondisi tersebut, ibu bisa mendatangi faskes terdekat.
Evaluasi: Ibu memahami penjelasan yang diberikan.
8. Melakukan pendokumentasian

Lampiran 3. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR BY NY R. USIA 6
JAM BERAT BAYI LAHIR CUKUP, CUKUP BULAN, SEHAT, SEMUAI
MASA KEHAMILAN, DENGAN PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI
RUMAH SAKIT RAJAWALI CITRA**

Tanggal/Jam: 12 Maret 2025, pukul 15.30 WIB

S : pengkajian dilakukan melalui WhatssApp. Ibu memberi kabar bahwa telah melalui proses persalinan secara SC dengan lancar. Bayi lahir pada tanggal 12 Maret 2025 pada pukul 09.30 WIB sehat, menangis kuat, tonus otot kuat, jenis kelamin perempuan. Bayi lahir di usia 37 minggu 5 hari. Berat lahir bayi 2660gram, panjang badan 45cm, LK 35cm, LD 33cm, LLA 11 cm.

O : menangis kuat, tonus otot kuat, warna kulit kemerahan, gerakan aktif. BB: 2660gr, PB: 45cm, LK 35cm, LD 33 cm, LLA 11cm. Apgar score 8/9.

A : By Ny. R usia 6 jam BBLC CB SMK SC a/i disproporsi kepala panggul

P :

1. Penatalaksanaan yang diberikan pada bayi Ny. R oleh bidan RS RC yaitu dengan IMD selama 1 jam, pemeriksaan antropometri, pemberian injeksi vitamin K, pemberian salep mata dan imunisasi Hb 0
2. Mengajarkan ibu untuk memberikan ASI hingga usia 6 bulan dan secara on demand kepada bayi. Ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali menggunakan payudara kanan dan kiri secara bergantian. ASI memiliki banyak manfaat yang baik bagi bayi diantaranya sebagai sumber nutrisi terbaik, sebagai kekebalan tubuh bayi, mendukung perkembangan otak bayi, mendukung pertumbuhan bayi, membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi.
Evaluasi: ibu mengikuti anjuran yang diberikan
3. Memberi KIE pada ibu mengenai tanda bahaya BBL yaitu demam pada bayi, terjadi kemerahan pada daerah sekitar tali pusat, keluar bauran cairan dari tali pusat, bayi tidak mau menyusu, bayi kuning, napas

cepat, kejang, bayi lemas, apabila terjadi hal tersebut ibu bisa melaporkan ke tenaga medis di RS.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

4. Memberitahu ibu untuk senantiasa menjaga kehangatan bayi dengan cara mengenakan pakaian, bedong, sarung tangan, srung kaki, dan topi bayi. Kemudian bayi jangan diletakkan di dekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau saat bayi BAK.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

5. Meminta ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke RS sesuai jadwal yang telah diberikan

Evaluasi: Ibu paham dan mengerti

6. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: Telah dilakukan pendokumentasian

CATATAN PERKEMBANGAN

ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS BY. NY. R USIA 6 HARI BERAT BAYI LAHIR CUKUP, CUKUP BULAN, SEHAT, SESUAI MASA KEHAMILAN DENGAN IKTERUS

TANGGAL/JAM: 18 Maret 2025, (pengkajian berdasarkan wawancara ibu melalui WhatsApp)

S : Ibu mengatakan saat ini bayinya tampak kuning pada bagian kepala hingga badan, mau menyusu, BAB dan BAK lancar, tali pusat sudah puput. Ibu mengatakan kemarin saat kontrol ke RS kadar bilirubin bayi 21mg/dl, kemudian diberikan terapi fototerapi pada bayi selama 36 jam. Saat ini masih dilakukan fototerapi pada bayi.

O : Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis. BBL : 2660gr, PB: 45cm. Gerak aktif, reflek hisap (+), netek (+), bayi tampak kuning pada bagian kepala sampai badan, BAK (+), BAB (+).

A : By. Ny. R Usia 6 hari BBLC CB SMK SC dengan ikterus

P :

1. Memberitahu ibu bahwa kondisi bayi saat ini mengalami kuning pada bagian wajah dan badan. Hal ini dapat dilihat Ketika bayi menangis, warna kulit wajah tidak memerah namun ada sedikit kekuningan.
Evaluasi: Ibu merasa khawatir mengenai kondisi bayinya.
2. Menjelaskan kepada ibu mengenai ikterus. Ikterus ditandai dengan perubahan warna kulit dan bagian putih mata menjadi kekuningan. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan kadar bilirubin dalam darah zat berwarna kuning yang dihasilkan dari pemecahan sel darah merah. Pada dasarnya, semua bayi baru lahir mengalami pemecahan sel darah merah dalam jumlah yang tinggi karena tubuh mereka sedang beradaptasi dari kehidupan dalam rahim ke kehidupan di luar rahim. Hati bayi yang belum matang belum mampu memproses dan membuang bilirubin

dengan efisien. Akibatnya, bilirubin menumpuk dalam darah dan menyebabkan warna kekuningan pada kulit.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

3. Menjelaskan kepada ibu untuk mengikuti prosedur penyembuhan di rumah sakit. Fototerapi adalah terapi sinar yang menggunakan cahaya khusus untuk membantu menguraikan bilirubin yang menumpuk di bawah kulit bayi. Bilirubin adalah zat berwarna kuning hasil pemecahan sel darah merah. Ketika kadar bilirubin terlalu tinggi, tubuh bayi belum mampu membuangnya secara efisien karena fungsi hati yang masih belum sempurna. Terapi ini dilakukan dengan cara menempatkan bayi di bawah lampu khusus berwarna biru yang memiliki panjang gelombang tertentu. Sinar tersebut akan mengubah bentuk bilirubin sehingga lebih mudah larut dalam air dan bisa dikeluarkan melalui urine dan feses. Lama waktu fototerapi tergantung pada tingkat keparahan ikterus dan respon bayi terhadap terapi. Dalam beberapa kasus, bayi hanya memerlukan fototerapi selama 1–2 hari, namun jika kadar bilirubin sangat tinggi, mungkin dibutuhkan waktu lebih lama dan pemantauan ketat.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

4. Menenangkan ibu dan menjelaskan bahwa prosedur yang dilakukan merupakan terapi terbaik bagi bayi. Selama fototerapi, bayi biasanya dipakaikan pelindung mata dan popok, lalu dibaringkan di dalam inkubator atau tempat tidur khusus di rumah sakit. Proses ini aman dan tidak menyakitkan. Bayi mungkin hanya akan merasa sedikit tidak nyaman karena harus berbaring terus dalam waktu lama, namun kehangatan dan perhatian dari perawat serta ibu sangat membantu. Selama terapi berlangsung, dokter dan perawat akan terus memantau kadar bilirubin melalui tes darah serta memeriksa kondisi umum bayi. Orang tua biasanya tetap bisa mendampingi bayi dan diberikan kesempatan untuk menyusui secara berkala, karena ASI juga sangat membantu dalam proses pengeluaran bilirubin.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

5. Menjelaskan pada ibu mengenai cara mengatasi kuning pada bayi dirumah. Ibu bisa memberikan asi secara teratur. Menyusui secara sering dapat membantu mempercepat pengeluaran bilirubin dalam tubuh melalui feses ataupun urine. Kemudian ibu dianjurkan untuk memastikan bayi cukup minum dan tidak dehidrasi. Tanda dehidrasi pada bayi berupa buang air kecil 6-8 kali sehari, BAB berwarna kuning, dan bayi tampak aktif. Selanjutnya ibu dapat menjemur bayi setiap pagi pukul 07.00 sampai pukul 09.00WIB selama 10 sampai 15 menit saja. Saat menjemur bayi pakaian dibuka dan hanya mengenakan popok serta penutup mata saja.

Evaluasi: Ibu memahami dan bersedia untuk melakukan anjuran yang diberikan.

Evaluasi: Ibu memahami penjelasan yang diberikan

6. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke RS sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Evaluasi: Ibu bersedia

7. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: pendokumentasian telah dilakukan

CATATAN PERKEMBANGAN KN 2

ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS BY. NY. R USIA 8 HARI
BERAT BAYI LAHIR CUKUP, CUKUP BULAN, SEHAT, SESUAI MASA
KEHAMILAN DENGAN IKTERUS

TANGGAL: 20 Maret 2025

S : Ibu mengatakan saat ini bayinya sehat, mau menyusu, BAB dan BAK lancar, tali pusat sudah puput. Ibu mengatakan kemarin saat kontrol ke RS kadar bilirubin bayi 21mg/dl dan setelah dilakukan foto terapi menjadi 17gr/dl.

O : Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis. BBL : 2660gr, PB: 45cm, R: 50x/menit. Gerak aktif, reflek hisap (+), netek (+), bayi tampak sedikit kuning pada bagian kepala sampai leher, BAK (+), BAB (+).

A : By. Ny. R Usia 8 hari BBLC CB SMK SC dengan ikterus

P :

1. Memberitahu ibu bahwa kondisi bayi saat ini mengalami kuning pada bagian wajah hingga leher. Hal ini dapat dilihat Ketika bayi menangis, warna kulit wajah tidak memerah namun ada sedikit kekuningan.
Evaluasi: Ibu mengetahui kondisi bayinya.
2. Menjelaskan kepada ibu mengenai ikterus. Ikterus ditandai dengan perubahan warna kulit dan bagian putih mata menjadi kekuningan. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan kadar bilirubin dalam darah zat berwarna kuning yang dihasilkan dari pemecahan sel darah merah.
Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan
3. Menjelaskan pada ibu mengenai cara mengatasi kuning pada bayi dirumah. Ibu bisa memberikan ASI secara teratur. Menyusui secara sering dapat membantu mempercepat pengeluaran bilirubin dalam tubuh melalui feses ataupun urine. Kemudian ibu dianjurkan untuk memastikan bayi cukup minum dan tidak dehidrasi. Tanda dehidrasi pada bayi berupa buang air kecil 6-8 kali sehari, BAB berwarna kuning, dan bayi tampak aktif. Selanjutnya ibu dapat menjemur bayi setiap pagi

pukul 07.00 sampai pukul 09.00WIB selama 10 sampai 15 menit saja. Saat menjemur bayi pakaian dibuka dan hanya mengenakan popok serta penutup mata saja.

Evaluasi: Ibu memahami dan bersedia untuk melakukan anjuran yang diberikan.

4. Menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan cara mengenakan pakaian, bedong, sarung tangan, srung kaki, dan topi bayi. Kemudian bayi jangan diletakkan di dekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau saat bayi BAK.

Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan

5. Memberi KIE pada ibu mengenai tanda bahaya BBL yaitu demam pada bayi, bayi tidak mau menyusu, bayi kuning, napas cepat, kejang, bayi lemas, apabila terjadi hal tersebut ibu bisa langsung mendatangi fasilitas kesehatan terdekat.

Evaluasi: Ibu memahami penjelasan yang diberikan

6. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI hingga usia 6 bulan dan secara on demand kepada bayi. Ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali menggunakan payudara kanan dan kiri secara bergantian. ASI memiliki banyak manfaat yang baik bagi bayi diantaranya sebagai sumber nutrisi terbaik, sebagai kekebalan tubuh bayi, mendukung perkembangan otak bayi, mendukung pertumbuhan bayi, membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Evaluasi: ibu mengikuti anjuran yang diberikan

7. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang ke RS sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Evaluasi: Ibu bersedia

8. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: pendokumentasian telah dilakukan

CATATAN PERKEMBANGAN KN 3

ASUHAN KEBIDANAN PADA NEONATUS BY. NY. R USIA 25 HARI BERAT BAYI LAHIR CUKUP, CUKUP BULAN, SEHAT, SESUAI MASA KEHAMILAN

TANGGAL: 6 April 2025, 09.30 WIB

S : Ibu mengatakan saat ini bayinya sehat, mau menyusu, BAB dan BAK lancar. Pengeluaran ASI ibu sudah lebih banyak.

O : Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis. BB : 3400gr, PB: 45cm, R: 53x/menit. Gerak aktif, reflek hisap (+), netek (+), bayi tidak tampak kuning, tidak kebiruan, BAK (+), BAB (+).

A : By. Ny. R Usia 25 hari BBLC CB SMK SC

P :

1. Memberitahu ibu bahwa kondisi bayi dalam keadaan sehat.
Evaluasi: Ibu merasa lega
2. Mengajarkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan cara mengenakan pakaian, bedong, sarung tangan, sarung kaki, dan topi bayi. Kemudian bayi jangan diletakkan di dekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau saat bayi BAK.
Evaluasi: Ibu Memahami penjelasan yang diberikan
3. Memberi KIE pada ibu mengenai tanda bahaya BBL yaitu demam pada bayi, terjadi kemerahan pada daerah sekitar tali pusat, keluar bauran cairan dari tali pusat, bayi tidak mau menyusu, bayi kuning, napas cepat, kejang, bayi lemas, apabila terjadi hal tersebut ibu bisa melaporkan ke tenaga medis di RS.
Evaluasi: Ibu memahami penjelasan yang diberikan
4. Mengajarkan ibu untuk memberikan ASI hingga usia 6 bulan dan secara on demand kepada bayi. Ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali menggunakan payudara kanan dan kiri secara bergantian. ASI memiliki banyak manfaat yang baik bagi bayi

diantaranya sebagai sumber nutrisi terbaik, sebagai kekebalan tubuh bayi, mendukung perkembangan otak bayi, mendukung pertumbuhan bayi, membangun ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Evaluasi: ibu mengikuti anjuran yang diberikan

5. Memberikan KIE tentang imunisasi sesuai usia bayi yaitu pada usia 0-1 bulan diberikan imunisasi BCG untuk mencegah TBC. Sesuai usia bayi, saat ini bayi Ny.R membutuhkan imunisasi BCG. Manfaat dari pemberian imunisasi BCG yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit TBC. Imunisasi BCG biasanya diberikan satu kali dan dilakukan saat bayi baru lahir, idealnya sebelum bayi berusia 2 bulan. Pemberian vaksin ini dilakukan melalui suntikan di kulit lengan atas bagian kiri. Setelah imunisasi, sering muncul benjolan kecil di tempat suntikan, yang kemudian bisa membentuk luka dan meninggalkan bekas. Reaksi ini adalah hal yang normal dan menunjukkan bahwa vaksin sedang bekerja membentuk kekebalan dalam tubuh bayi.

DPT/Hb/HiB dan IPV dosis pertama pada usia 2 bulan untuk mencegah difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, pneumonia meningitis dan polio, DPT/Hb/HiB dan IPV dosis ke-2 pada usia 3 bulan untuk mencegah difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, pneumonia meningitis dan polio, DPT/Hb/HiB dan IPV dosis ke-3 pada usia 4 bulan untuk mencegah difteri, pertussis, tetanus, hepatitis B, pneumonia meningitis dan polio, Imunisasi campak pada usia 9 bulan untuk mencegah penyakit campak pada anak.

E: Ibu bersedia mengimunisasikan anaknya tepat waktu sesuai usia bayi.

6. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: pendokumentasian telah dilakukan

Lampiran 4. Asuhan Kebidanan Nifas

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. R USIA 31 TAHUN
P2A1AH2 NIFAS 6 JAM NORMAL DI RS RAJAWALI CITRA

Tanggal: 12 Maret 2025, pukul 15.30 WIB (Pengkajian via *Whatsapp* dan buku KIA)

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. R	Bp. S
Umur	: 31 tahun	40 tahun
Pendidikan	: SMP	SD
Pekerjaan	: IRT	Karyawan
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Alamat	: Pokoh I RT 001 Dlingo Bantul	

DATA SUBYEKTIF

1. Keluhan Utama

Ibu mengatakan mules di bagian perut bawah dan juga keluar darah seperti haid hari pertama berwarna merah segar

2. Riwayat Persalinan

- a. Tempat persalinan : RS Rajawali Citra
- b. Tanggal persalinan : 12 Maret 2025
- c. Jenis persalinan : SC a/I Disproporsi Kepala Panggul
- d. Penolong : Dokter spesialis kandungan
- e. Plasenta : Lengkap
- f. Komplikasi : tidak ada

3. Riwayat Bayi Baru Lahir

- a. Lahir : SC a/i Disproporsi Kepala Panggul

- b. Tanggal : 12 Maret 2025
 - c. BB/PB : 2660 gram/45 cm
 - d. LK/LD/Lila : 35 cm/33 cm/11 cm
 - e. Jenis kelamin : Perempuan
 - f. Apgar score : 8/9/10
 - g. Komplikasi : Tidak ada
4. Pemenuhan nutrisi dan eliminasi
- a. Nutrisi: Makan: ibu mengatakan makan makanan yang diberikan dari RS.
 - b. Minum: 3x, 1 gelas, jenisnya air putih
 - c. Istirahat: ibu belum tidur selama selesai persalinan
 - d. Pola eliminasi : BAB dan BAK tidak ada keluhan
 - e. Pola Aktivitas : ibu mengatakan baru bisa duduk

DATA OBYEKTIF

Keadaan umum: Baik . Kesadaran: Composmentis. Ibu mengatakan hasil pemeriksaan TTV normal.

ANALISA

Ny. R usia 31 tahun P2A1Ah2 dengan nifas 6 jam normal.

PENATALAKSANAAN

Penatalaksanaan diberikan melalui pesan *whatsapp* pasca persalinan:

1. Menyampaikan selamat kepada ibu karena bayi sudah lahir
Evaluasi: ibu senang dengan kelahiran bayinya
2. Menyampaikan kepada ibu agar tidak cemas karena ASI baru keluar sedikit hari pertama. Prinsip keluarnya ASI yaitu dengan dijaganya pola makan dan minum ibu, psikologis ibu dan proses menyusui yang semakin sering.
Evaluasi: ibu paham dan mengerti
3. Menganjurkan ibu untuk beristirahat saat mempunyai waktu luang agar ibu tidak kelelahan.
E: ibu mengerti.
4. Memberikan KIE pada ibu untuk memberikan ASI setiap 2 jam sekali secara teratur menggunakan payudara kanan dan kiri secara bergantian.
E: ibu mengerti.

5. Menjelaskan pada ibu tanda bahaya pada ibu nifas antara lain keluar cairan berbau dari jalan lahir, pusing hebat, demam lebih dari 2 hari, bengkak di wajah, kaki, dan tangan, nyeri perut hebat, nyeri ulu hati, kejang.

Evaluasi: Ibu mengerti tanda bahaya pada nifas

6. Melakukan dokumentasi

Evaluasi: Telah dilakukan dokumentasi.

CATATAN PERKEMBANGAN KF 2

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. R USIA 31 TAHUN P2AB1AH2 POSTPARTUM NORMAL HARI KE 6

TANGGAL, JAM: 18 Maret 2025, 15.00 WIB

S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Produksi ASI ibu sudah semakin banyak

O : Keadaan umum baik, kesadaran composmentis. TD: 109/82 mmHg, S: 36,5°C, R: 22x/menit. Konjungtiva merah muda, sklera putih, kontraksi keras, terdapat pengeluaran lochea serosa, tidak terdapat tanda infeksi pada luka post SC.

A : Ny. R usia 31 tahun P2Ab1h2 dengan nifas normal hari ke 6

P :

1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan ibu dalam keadaan baik
Evaluasi: ibu mengerti dan merasa lega
2. Memberikan KIE pada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir. Bayi baru lahir masih sangat rentan terhadap infeksi, suhu lingkungan, dan gangguan kesehatan, karena sistem imunnya belum berkembang sempurna. Beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya menjaga kebersihan bayi dan lingkungan sekitarnya, teknik perawatan tali pusat, dan cara memandikan bayi.
3. Memberi KIE tentang ASI eksklusif yaitu dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa makanan dan minuman tambahan. Karena ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi yang aman, mengandung gizi yang baik dan juga terdapat imunitas untuk menjaga imun bayi
Evaluasi : ibu memahami edukasi yang diberikan dan bersedia mengikuti anjuran yang diberikan
4. Memberitahukan kepada ibu jadwal pemberian ASI, yaitu ASI diberikan setiap 2 jam atau setiap bayi menangis. Jika bayi sedang tidur

dapat dibangunkan dan di beri ASI agar mendapatkan nutrisi sebaik mungkin

Evaluasi : ibu paham tentang jadwal pemberian ASI

5. Memberitahu ibu teknik cara menyusui yang benar yaitu pertama ibu harus mencuci tangan terlebih dahulu, mengatur posisi ibu dengan posisi senyaman mungkin, kaki arus menapak dan punggung menyandar. Mengatur posisi bayi sehingga kepala, bahu bayi dalam satu garis lurus, mengarahkan tubuh bayi menghadap dada ibu hingga mulut bayi dekat puting susu ibu, mendekatkan tubuh bayi hingga perut ibu dan perut bayi menempel pada perut ibu, sentuhkan pipi atau bibir bayi ke puting ibu maka bayi akan membuka mulutnya.. Memberitahu kepada ibu tanda bayi menghisap dengan benar yaitu bayi menghisap dengan teratur, lambat tapi dalam dan ibu tidak merasakan nyeri pada puting.

Evaluasi : ibu memperhatikan, memahami dan dapat mempraktikkan teknik menyusui yang benar.

6. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang, selama nifas ini ibu perlu tambahan 700 kkal perharinya agar kebutuhan bayi pada masa laktasi bisa terpenuhi seperti makan sayuran, buah buahan, ikan, minum susu dan zat gizi lainnya yang dapat membantu melancarkan produksi ASI, dan juga jangan lupa minum air putih minimal 2-3 liter perharinya .

Evaluasi: Ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

7. Memberi edukasi pada ibu untuk menjaga personal hygiene seperti cebok dari arah depan ke belakang, menjaga kelembaban organ reproduksi, menggunakan pakaian dalam dengan bahan katun, segera berganti pakaian dalam apabila basah.

Evaluasi: ibu bersedia mengikuti anjuran yang diberikan

8. Memberitahu kepada ibu tanda tanda bahaya pada masa nifas seperti pengeluaran lochea berbau, demam, nyeri perut hebat, kelelahan atau sesak nafas, bengkak pada tangan wajah dan tungkai, sakit kepala hebat, pandangan kabur, nyeri pada payudara. Dan menyarankan ibu

jika ditemukan tanda bahaya tersebut untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat

Evaluasi : ibu mengerti tentang tanda bahaya pada saat masa nifas

9. Memberitahu ibu untuk mengonsumsi obat yang telah diberikan oleh dokter sesuai anjuran.

Evaluasi: ibu bersedia mengonsumsi obat yang diberikan

10. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang jika ada keluhan dan dapat melakukan kunjungan kapan saja di fasilitas kesehatan

Evaluasi : ibu paham tentang kunjungan ulang

11. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: Telah dilakukan dokumentasi

CATATAN PERKEMBANGAN KF 3

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. R USIA 31 TAHUN P2AB1AH2 POSTPARTUM NORMAL HARI KE 25

TANGGAL,JAM: 6 April 2025, Pukul 09.30 WIB

S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan.

O : Keadaa umum baik, kesadaran composmentis. TD: 100/72mmHg, R: 22x/menit, S: 36,5°C. Konjungtiva merah muda, Abdomen: kontraksi sudah tidak teraba, kandung kemih kosong, bekas jahitan sudah kering. Pengeluaran lochea alba, bau khas, tidak ada tanda infeksi.

A : Ny. R usia 31 Tahun P2Ab1Ah2 dengan nifas normal hari ke-25

P :

1. Memberitahu ibu bahwasalah pemeriksaan dalam keadaan baik.
Evaluasi: ibu merasa lega hasil pemeriksaannya dalam keadaan baik.
12. Memberi KIE tentang ASI eksklusif yaitu dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa makanan dan minuman tambahan. Karena ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi yang aman, mengandung gizi yang baik dan juga terdapat imunitas untuk menjaga imun bayi
Evaluasi : ibu memahami edukasi yang diberikan dan bersedia mengikuti anjuran yang diberikan
2. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan organ reproduksi dengan membasuh dari depan ke belakang menggunakan air bersih. Menjaga kelembaban organ reproduksi, apabila pakaian basah segera mengganti pakaian, sering mengganti pembalut.
Evaluasi: Ibu mengerti penjelasan yang diinginkan
3. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang selama masa nifas. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang, selama nifas ini ibu perlu tambahan 700 kkal perharinya agar kebutuhan bayi pada masa laktasi bisa terpenuhi seperti makan sayuran, buah buahan, ikan, minum susu

dan zat gizi lainnya yang dapat membantu melancarkan produksi ASI, dan juga jangan lupa minum air putih minimal 2-3 liter perharinya

Evaluasi : ibu mengerti dan mengetahui tentang gizi yang diperlukan

4. Memberitahu kepada ibu tanda tanda bahaya pada masa nifas seperti pengeluaran lochea berbau, demam, nyeri perut hebat, kelelahan atau sesak nafas, bengkak pada tangan wajah dan tungkai, sakit kepala hebat, pandangan kabur, nyeri pada payudara. Dan menyarankan ibu jika ditemukan tanda bahaya tersebut untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat

Evaluasi : ibu mengerti tentang tanda bahaya pada saat masa nifas

5. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: Telah dilakukan dokumentasi

CATATAN PERKEMBANGAN KF 4

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS NY. R USIA 31 TAHUN P2AB1AH2 POSTPARTUM NORMAL HARI KE 36

TANGGAL, JAM: 17 April 2025, Pukul 09.00 WIB

S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Pengeluaran ASI ibu sudah banyak

O : Keadaa umum baik, kesadaran composmentis. TD: 98/63mmHg, R: 22x/menit, S: 36,5°C. Konjungtiva merah muda, Abdomen: kontraksi sudah tidak teraba, kandung kemih kosong, bekas jahitan sudah kering. Tidak terdapat pengeluaran lochea.

A : Ny. R usia 31 Tahun P2Ab1Ah2 dengan nifas normal hari ke 36

P :

1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan dalam keadaan baik.
Evaluasi: ibu merasa lega hasil pemeriksaannya dalam keadaan baik.
2. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan organ reproduksi sengan membasuh dari depan ke belakang menggunakan air bersih. Menjaga kelembaban organ reproduksi, apabila pakaian basah segera mengganti pakaian, sering mengganti pembalut.
Evaluasi: Ibu mengerti penjelasan yang diinginkan
3. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang selama masa nifas. Memberitahu ibu tentang gizi seimbang, selama nifas ini ibu perlu tambahan 700 kkal perharinya agar kebutuhan bayi pada masa laktasi bisa terpenuhi seperti makan sayuran, buah buahan, ikan, minum susu dan zat gizi lainnya yang dapat membantu melancarkan produksi ASI, dan juga jangan lupa minum air putih minimal 2-3 liter perharinya
Evaluasi : ibu mengerti dan mengetahui tentang gizi yang diperlukan
4. Memberi KIE tentang ASI eksklusif yaitu dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa makanan dan minuman tambahan. Karena ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi yang aman,

mengandung gizi yang baik dan juga terdapat imunitas untuk menjaga imun bayi

Evaluasi : ibu paham tentang ASI

5. Memberitahu kepada ibu tanda tanda bahaya pada masa nifas seperti pengeluaran lochea berbau, demam, nyeri perut hebat, kelelahan atau sesak nafas, bengkak pada tangan wajah dan tungkai, sakit kepala hebat, pandangan kabur, nyeri pada payudara. Dan menyarankan ibu jika ditemukan tanda bahaya tersebut untuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat

Evaluasi : ibu mengerti tentang tanda bahaya pada saat masa nifas

6. Menganjurkan ibu untuk melakukan KB sebelum masa nifas selesai. Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur jarak kehamilan dan jumlah anak dalam keluarga guna mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Setelah melahirkan, tubuh ibu memerlukan waktu untuk pulih secara fisik dan emosional. Oleh karena itu, penggunaan metode KB selama masa nifas sangat dianjurkan. Menjelaskan pada ibu mengenai berbagai macam Metode KB untuk ibu menyusui seperti KB suntik 3 bulan, kb pil progestin, KB implant, KB IUD, dan Kb kondom. Apabila ibu sudah berencana untuk ber-KB bisa mendatangi faskes terdekat untuk dilakukan KB

Evaluasi: Ibu sudah berencana untuk menggunakan KB Implan dan melakukan pemasangan KB saat baksos KB di tempat PMB Eni.

7. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi: Telah dilakukan dokumentasi

Lampiran 5. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

PRODI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 Telp (0274) 374331

ASUHAN KEBIDANAN PADA KELUARGA BERENCANA NY. R USIA 31

TAHUN P2AB1AH2 DENGAN AKSEPTOR KB IMPLAN

Tanggal : 24 April 2025

DATA SUBJEKTIF

A. Identitas

Biodata	Ibu	Suami
Nama	: Ny. R	Bp. S
Umur	: 31 tahun	40 tahun
Pendidikan	: SMP	SD
Pekerjaan	: IRT	Karyawan
Agama	: Islam	Islam
Suku/ Bangsa	: Jawa/Indonesia	Jawa/Indonesia
Alamat	: Pokoh I RT 001 Dlingo Bantul	

B. Keluhan

Ibu mengatakan melakukan pemasangan KB Implan di Bidan Eni kemarin pada tanggal 23 April 2025. Keluhan yang dirasakan saat ini tidak ada

C. Riwayat Perkawinan

Kawin 1 kali. Dengan suami sekarang 14 tahun

D. Riwayat Menstruasi

Menarche	: 12 tahun
Tanggal haid terakhir	: 20 Juni 2024
Siklus haid	: 28-30 hari
Lama haid	: 5-7 hari
Banyaknya	: 3-4 kali/hari ganti pembalut
Nyeri haid	: Tidak ada keluhan saat menstruasi

E. Riwayat kehamilan, persalinan, dan nifas

I : 2010, abortus pada usia kehamilan 5 minggu, tidak dilakukan kuretase

II : 2012, aterm, SC, oleh dokter, di RS dikarenakan panggul sempit, berat lahir bayi 3100gr, tidak ada komplikasi pada ibu dan bayi

III : 2025, aterm, SC, oleh dokter, di RS dikarenakan *cephalopelvic disproportion*, berat badan bayi 2660gram, tidak ada komplikasi pada ibu dan bayi

F. Riwayat kontrasepsi yang digunakan

No	Jenis Kontrasepsi	Mulai memakai				Berhenti/Ganti Cara			
		Tahun	Oleh	tempat	Keluhan	Tanggal	Oleh	Tempat	Alasan
1	Implan	2018	Bidan	PMB	-	-	-	-	-
2	Implan	2021	Bidan	PMB					

G. Riwayat Penyakit

Ibu mengatakan tidak pernah atau sedang menderita dan tidak memiliki Riwayat penyakit penyakit hipertensi, asma, jantung, DM,TBC, HIV,hepatitis B, tumor payudara, kista, miom, dan kanker serviks.

H. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

1. Pola Makan: makan 3 kali/hari, 1 piring, Macam: nasi, lauk (tahu, tempe, ikan,telur,ayam), sayur (bayam, katuk, kangkung). Minum 6-8 gelas/hari, Macam: air putih, teh manis
2. Pola Aktivitas:
 - a. Kegiatan sehari-hari: mengerjakan pekerjaan rumah tangga
 - b. Istirahat/tidur: malam tidur 6-8 jam

DATA OBJEKTIF

A. Pemeriksaan umum

1. Keadaan umum : baik
2. Kesadaran : composmentis

3. Tekanan darah: 109/76 mmHg
4. Nadi : 90 x/menit
5. Suhu : 36,3 °C
6. Pernafasan : 20 x/menit

B. Pemeriksaan Antropometri

1. Berat badan : 46,7 kg
2. Tinggi badan : 138 cm
3. IMT : 24,57 kg/m²

C. Pemeriksaan fisik

1. Wajah: simetris, tidak pucat. Tidak ada jerawat
2. Mata: Konjungtiva merah muda, tidak anemis, sclera putih
3. Mulut: tidak pucat, tidak ada stomatitis
4. Leher: tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan kelenjar limfe.
5. Payudara: simetris, tidak ada benjolan atau massa pada kedua payudara
6. Abdomen : tidak ada massa atau benjolan
7. Ekstermitas: kaki kanan dan kiri oedema, tidak ada varises.

ANALISA

Ny. R usia 31 tahun P2A1Ah2 akseptor KB Implan

PENATALAKSANAAN

1. Memberikan KIE kepada ibu tentang keuntungan KB Implan. KB implan adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang semakin banyak dipilih oleh perempuan karena kepraktisannya. Implan merupakan alat kecil berbentuk batang tipis seukuran korek api yang dimasukkan di bawah kulit lengan atas oleh tenaga kesehatan. Alat ini bekerja dengan melepaskan hormon progestin secara perlahan, yang mencegah ovulasi dan menebalkan lendir serviks sehingga sperma sulit mencapai sel telur.

Salah satu keuntungan utama dari KB implan adalah efektivitasnya yang sangat tinggi. Implan bisa mencegah kehamilan hingga lebih dari 99%, dan dapat bertahan selama 3 hingga 5 tahun, tergantung jenisnya. Ini membuatnya

sangat cocok bagi perempuan yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang tanpa harus rutin mengingat jadwal minum pil atau suntik.

Selain itu, KB implan juga praktis dan tidak memerlukan perawatan harian. Setelah dipasang, pengguna tidak perlu melakukan apa pun selain kontrol berkala. Implan juga tidak mengganggu hubungan seksual, serta bisa dipasang kapan saja, baik setelah melahirkan, setelah keguguran, maupun setelah menyusui. Metode ini juga aman untuk ibu menyusui, karena tidak mengganggu produksi ASI. Bahkan, bagi beberapa wanita, KB implan dapat membantu mengurangi nyeri haid dan volume darah menstruasi.

Evaluasi: Ibu mengerti

2. Memberikan KIE bagi ibu mengenai kerugian KB Implan. Salah satu yang paling umum adalah perubahan pola menstruasi. Banyak pengguna mengalami haid yang tidak teratur, bercak-bercak, atau bahkan tidak mengalami haid sama sekali. Meskipun tidak berbahaya, perubahan ini kadang membuat sebagian perempuan merasa tidak nyaman atau khawatir.

Efek samping lain yang mungkin terjadi antara lain sakit kepala, nyeri payudara, perubahan suasana hati, dan dalam kasus tertentu, jerawat atau berat badan meningkat. Selain itu, walaupun jarang, pemasangan atau pelepasan implan bisa menyebabkan memar atau infeksi ringan di area lengan tempat implan ditanamkan.

KB implan juga tidak melindungi dari penyakit menular seksual, sehingga pasangan tetap perlu menggunakan kondom jika perlindungan terhadap infeksi juga menjadi tujuan.

3. Memberitahu ibu untuk melakukan KIE untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal atau apabila ada keluhan dapat segera datang ke pelayanan kesehatan.

Evaluasi: Ibu mengerti dan bersedia melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal

4. Melakukan pendokumentasian.

Evaluasi: dokumentasi telah dilakukan

Lampiran 6. Informed Consent

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Utari
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 1 Juli 1994
Alamat : Pokoh I RT 001 Dlingo Bantul

Bersama ini menyatakan kesediaan sebagai subjek dalam praktik *Continuity of Care (COC)* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan T.A. 2024/2025.

Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dipilih bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindari kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut di atas sudah saya pahami dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Mahasiswa

Nada Alifa Rafida

Klien

Restu Utari



Pengaruh Pemberian Konsumsi Tablet Tambah Darah (FE) Dan Buah Kurma Terhadap Peningkatan HB Ibu Hamil Anemia Diwilayah Kerja Puskesmas Panaan

Nurislamiyah

Universitas Sari Mulia

Lisda Handayani

Universitas Sari Mulia

Noval

Universitas Sari Mulia

Alamat: Jl. Pramuka No. 02

Korespondensi penulis: myanurislamiyah@gmail.com

Abstract. Anemia in pregnancy is dangerous for the mother or fetus. The consequences that can occur if pregnant women suffer from anemia, namely miscarriage, premature birth, KPD can occur during childbirth with his, old partus, postpartum hemorrhage, puerperal infection, as well as decreased milk production. The purpose of the study was to determine the effect of giving blood-added tablets (Fe) and dates in increasing Hb levels in anemic pregnant women. The research method uses the quasy experimental method with the Pretest-Posttest Control Group Design design. The design of this study was a group divided into 3, intervention group I (Fe tablets and dates), intervention group II (dates) and control group (Fe tablets). Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study of 15 respondents of anemic pregnant women after the intervention, all respondents experienced an increase in Hb. The highest increase in Hb was in the intervention group I average value of 1.44 mg / dl and from the results of the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.043, intervention group II an average increase in Hb 0.62 mg / dl and obtained a p-value of 0.042, intervention group III an average increase in Hb of 0.46 mg / dl with a p-value of 0.041.

Keywords: Anemia Pregnant Women, Dates, Iron Acid

Abstrak. Anemia dalam kehamilan berbahaya bagi ibu atau janin. Akibat yang dapat terjadi bila ibu hamil menderita anemia yaitu keguguran, kelahiran premature, KPD dapat terjadi saat persalinan gangguan his, partus lama, perdarahan post partum, infeksi masa nifas, serta penurunan produksi ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian tablet tambah darah (Fe) dan buah kurma dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil anemia. Metode penelitian menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan rancangan *Pretest- Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian ini yaitu kelompok dibagi menjadi 3, kelompok intervensi I (tablet Fe dan buah kurma), kelompok intervensi II (buah kurma) dan kelompok kontrol (tablet Fe). Data dianalisis menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian dari 15 responden ibu hamil anemia setelah dilaksanakan intervensi, semua responden mengalami peningkatan Hb. Peningkatan Hb tertinggi ada pada kelompok intervensi I nilai rata-rata peningkatan 1,44 mg/dl serta dari hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,043, kelompok intervensi II rata-rata peningkatan Hb 0,62 mg/dl dan didapatkan nilai p-value 0,042, kelompok intervensi III rata-rata peningkatan Hb sebesar 0,46 mg/dl dengan nilai p-value 0,041.

Kata kunci: Fe, Ibu Hamil Anemia, Kurma

LATAR BELAKANG

Anemia adalah suatu kondisi atau kondisi yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah dalam tubuh. Anemia pada masa kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga atau <10,5 gr% pada trimester kedua (Aurelia et al., 2022). Anemia

Received September 23, 2023; Revised Oktober 13, 2023; Accepted November 20, 2023

* Nurislamiyah, myanurislamiyah@gmail.com

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DI RUMAH BERSALIN CITRA

Anur Rohmin, Siti Amallia, Annisa Melinda, Desti Ayu

^{1,2,3,4}Program Studi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang

Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang

Email : anurrohmin@gmail.com¹

Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi. Hasil Riskesdas 2018 diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini ketahuinya faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Rumah Bersalin Citra. Metodologi penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil trimester I, II dan III yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra berjumlah 94 orang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September – 13 November 2022. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan (p-value:0,014), Paritas (p-value:0,046), Jarak Kehamilan (p-value:0,019), dan Kepatuhan minum Tablet Fe (p-value:0,009) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Variabel kepatuhan minum tablet Fe merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dengan OR. 2.9698: Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor umur kehamilan, paritas, jarak kehamilan dan kepatuhan minum tablet Fe dimana faktor kepatuhan minum tablet Fe merupakan faktor dominan mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil. Diharapkan penelitian ini meningkatkan edukasi suplementasi tablet Fe pada wanita usia subur dan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan dan melakukan pemantauan kehamilan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Anemia, Kehamilan, Kepatuhan

Abstract

Anemia in pregnant women increases the risk of Low Birth Weight (LBW) Babies, premature birth, maternal and infant deaths. The results of the 2018 Riskesdas show that the prevalence of anemia in pregnant women increased from 37.1% in 2013 to 48.9% in 2018. The aim of this research is to find out the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women at the Citra Maternity Home. The methodology of this research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The research sample was 94 pregnant women in the first, second and third trimesters who visited the Citra Maternity Home, taken using purposive sampling. This research was conducted on 11 September – 13 November 2022. The results of this study showed a significant relationship between gestational age (p-value: 0.014), Parity (p-value: 0.046), Pregnancy Distance (p-value: 0.019), and Compliance with taking Fe tablets (p-value: 0.009) with the incidence of anemia in pregnant women. The variable compliance with taking Fe tablets is the variable that most dominantly influences the incidence of anemia in pregnant women with OR. 2.9698: . The incidence of anemia in pregnant women is influenced by gestational age, parity, pregnancy spacing and adherence to taking Fe tablets, where adherence to taking Fe tablets is the dominant factor influencing the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that this research will increase education on Fe tablet supplementation in women of childbearing age and pregnant women to prevent anemia in pregnancy and carry out continuous pregnancy monitoring.

Keywords: Anemia, Pregnancy, Compliance

DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Nurhayati Ningsih¹ Dyah Siwi Hety² Fitria Edni Wari³

¹ Mahasiswa Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

^{2,3} Dosen Prodi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between family support and compliance with ANC visits in third trimester pregnant women at the Independent Practicing Midwife Amirul Cholifah S.Tr. Keb in Sumberwono Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. The results showed that most of the respondents were in the Supporting category, namely 24 people (80%), and most of the respondents were in the Compliant category, namely 20 people (66.7). The results of the Fisher Exact test p value = 0.000 means that there is a correlation between family support and compliance with ANC visits in third trimester pregnant women at Independent Practice Midwife Amirul Cholifah S.Tr. Keb in Sumberwono Village, Bangsal District, Mojokerto Regency. Family support and pregnancy checks are important motivations for pregnant women in the form of compliance with ANC visits to maintain the condition of the mother and the growth of the fetus. It is expected that health workers will provide education and counseling about ANC to pregnant women so that families pay more attention to the physiological and psychological conditions of pregnant women.

Keywords: Family Support, Compliance, Antenatal Care

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Perilaku ibu selama masa kehamilannya akan mempengaruhi kehamilannya (Syari, 2019). Upaya-upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah pendekatan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas, yaitu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau perawatan *Antenatal Care* (ANC) (Ananda, 2020). *Antenatal care* tujuan utamanya untuk mencegah komplikasi obstetrik yang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal. Namun apabila ibu memperoleh pelayanan *antenatal* yang berkualitas, komplikasi yang dapat diketahui lebih dini dapat segera mendapatkan pelayanan rujukan yang efektif. Kunjungan pelayanan *antenatal* yang berkualitas, dapat mengetahui komplikasi kehamilan secara dini sehingga langsung dapat ditangani (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Model WHO (2016) merekomendasikan minimal delapan kontak ANC, dengan kontak pertama dijadwalkan berlangsung pada trimester pertama (sampai usia kehamilan 12 minggu), dua kontak dijadwalkan pada trimester kedua (pada usia kehamilan 20 dan 26 minggu) dan lima kontak dijadwalkan pada trimester ketiga (pada 30, 34, 36, 38 dan 40 minggu). Dalam model ini, kata "kontak" telah digunakan sebagai pengganti "kunjungan", karena menyiratkan hubungan aktif antara wanita hamil dan penyedia layanan kesehatan yang tidak tersirat dengan kata "kunjungan".

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan

